



**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) PADA PESERTA DIDIK
KELAS VIII E SMP NEGERI 5 MATARAM SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN
2018-2019**

Oleh
Mustika Rahmat
Guru Bidang Study IPS SMP Negeri 5 Mataram
Email: mustikarahmat@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan motivasi hasil belajar keterampilan dan pengetahuan peserta didik setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Berbasis masalah pada bidang study IPS pada kelas VIII E semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMPN 5 Mataram . Manfaat penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan dan motivasi peserta didik untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah ,sekaligus dapat meningkatkan kerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam pelajaran, IPS di kelas VIII E SMPN 5 Mataram dan bagi guru diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan seorang guru, dalam menerapkan berbagai model dan pendekatan pembelajaran di kelas, sebagai upaya ilmiah untuk meningkatkan pengembangan keprofesional keberkelanjutan (PKB) bagi guru – guru IPS. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus , masing-masing siklus kegiatannya adalah ; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa motivasi belajar menunjukkan angka 76,8 dengan capaian klasikal 97 % , nilai keterampilan 82 dengan capaian klasikal 100 % dan nilai pengetahuan 83 dan capaian klasikal 81 % . Hasil tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan yaitu (KKM (≥ 75) untuk motivasi dan hasil belajar keterampilan dan pengetahuan, karena indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian dicukupkan pada siklus II.

Kata Kunci : Motivasi & Hasil Belajar Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

PENDAHULUAN

Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa dan negara.”

Khususnya SMPN 5 Mataram secara utuh belum terpenuhi tuntutan diatas yakni berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan , dalam kehidupan sosial; kemampuan berkomunikasi, bekerjasama masih relative kurang, hal ini terlihat selama proses belajar

mengajar peserta didik cenderung hanya menerima informasi dari guru, tanpa adanya keinginan untuk bertanya, baik pada guru, maupun pada teman-teman sekelas, tugas mandiri terstruktur, maupun tidak terstruktur cenderung tidak dikerjakan, bahkan kalau dikerjakan hanya mengcopy paste dari pekerjaan temannya, tanpa ada rasa penasaran atau keingintauan mengapa jawaban dari soal tersebut demikian dan atau dari mana sumber jawaban dari soal tersebut. Dalam kurikulum 2013 aspek-aspek diatas telah ditetapkan teknik penilaiannya untuk mengukur masing-masing kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil observasi awal pada kelas VIII untuk hasil belajar IPS masih jauh dibawah KKM yang ditetapkan oleh satuan



pendidikan di SMPN 5 sebesar 75 atau dengan predikat C.

Langkah nyata yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) karena melalui metode ini peserta didik menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada bidang study IPS melalui metode PBM pada Peserta didik kelas VIII E SMPN 5 semester ganjil tahun 2018/2019 maka dipandang perlu untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 5 Mataram semester ganjil Tahun pelajaran 2018-2019”.

Adapun ruang lingkup Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Peningkatan motivasi dan hasil belajar bidang Study IPS peserta didik kelas VIII E tahun pelajaran 2018/2019 ini mencakup (1) motivasi belajar peserta didik melalui metode PBM , (2) hasil belajar peserta didik melalui melalui metode PBM

Apakah dengan menerapkan metode PBM dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada bidang study IPS kelas VIII E semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMPN 5 Mataram ?

Untuk mengetahui tingkat motivasi dan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode PBM pada bidang study IPS pada kelas VIII E semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMPN 5 Mataram.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta didik ;

Menumbuhkan kemampuan bekerjasama, berkomunikasi, dan mengembang-kan keterampilan berfikir

konstruktif dan tingkat tinggi serta penguasaan konsep IPS dan

2. Bagi Guru

Memperoleh pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi.dan termotivasi melaksanakan PTK.

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar Peserta didik

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata "motif" dapat diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari pendekatan kata "motif" tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatar belakangi perbuatan.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi adalah: (a) mendorong timbulnya suatu tingkah laku atau perbuatan seperti belajar, (b) sebagai pengarah, yaitu mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan, dan (c) sebagai penggerak, menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dalam konteks pendidikan, motivasi dapat dipandang sebagai proses yang dapat (1) membimbing peserta didik memasuki pengalaman-pengalaman yang dapat menimbulkan terjadinya belajar, (2)



menggalakkan dan menggiatkan peserta didik untuk tetap tekun secara wajar, (3) mempertahankan pemusatan minat pada satu arah pada saat tertentu.

2. Macam-Macam Motivasi

Motivasi ada dua macam, yaitu, Motivasi instrintik, Motivasi ekstrintik Untuk mendorong motivasi belajar terhadap peserta didik, maka diperlukan prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut: (1) pujian lebih efektif daripada hukuman, (2) semua peserta didik mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan, (3) Motivasi instrintik lebih efektif daripada motivasi ekstrintik, (4) jawaban yang serasi memerlukan usaha penguatan, (5) motivasi itu mudah menular terhadap orang lain, (6) pujian-pujian yang datang dari luar kadang kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya, dan (7) teknik dan proses mengajar yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat peserta didik.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi dalam Belajar

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, orang dewasa, maupun orang tua dan berlangsung seumur hidup. Dalam lembaga pendidikan, motivasi merupakan salah satu penyebab keberhasilan anak didik dalam belajar. Menurut Dimiyati mengatakan bahwa proses belajar peserta didik, dapat dipengaruhi sebagai berikut:

- a. Faktor Intern meliputi: sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, mengolah bahan ajar, rasa percaya diri. Kemampuan berprestasi, menggali hasil belajar yang tersimpan.
- b. Faktor Ekstern meliputi: guru, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan sekolah, lingkungan sekolah, dan kurikulum.

B. Hasil Belajar Peserta didik

1. Pengertian Belajar

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena “belajar merupakan suatu proses, sedangkan hasil belajar adalah hasil

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

dari proses pembelajaran tersebut” (Slameto, 2003: 45).

Seorang peserta didik belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang peserta didik dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik tersebut. Menurut Logan, dkk (dalam Sujana, 1998) belajar dapat diartikan “sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan”. Senada dengan hal tersebut, Winkel (1997: 231) berpendapat bahwa: “belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu motivasi mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas”.

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri peserta didik, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas (Sudjana, 2005: 198) antara lain :

a. Perubahan Intensional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini peserta didik menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

b. Perubahan Positif dan aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari peserta didik yang bersangkutan.

c. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi peserta didik. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri peserta didik tersebut relatif menetap dan apabila



dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Pengertian Hasil Belajar Peserta didik

Menurut Chaplin, pengertian hasil belajar atau hasil belajar adalah : “Hasil belajar merupakan suatu tingkatan khusus yang diperoleh sebagai hasil dari kecakapan kepandaian, keahlian dan kemampuan di dalam karya akademik yang dinilai oleh guru atau melalui tes prestasi” (1992: 159).

Pendapat Chaplin di atas mengandung pengertian bahwa prestasi itu hakikatnya berupa perubahan perilaku pada individu di sekolah, perubahan itu terjadi setelah individu yang bersangkutan mengalami proses belajar mengajar tertentu. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia ingin menerima pengalaman belajar atau yang optimal yang dapat dicapai dari kegiatan belajar di sekolah untuk pelajaran. Hasil belajar seperti yang dijelaskan oleh Poerwadarminta (1993 : 768) adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan). Pengertian hasil belajar menurut pendapat Mochtar Buchari (1986 : 94) adalah hasil yang dicapai atau ditonjolkan oleh anak sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.

Dengan demikian hasil belajar merupakan suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar dari Motivasi yang berlangsung dalam interaksi aktif sebagai perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap menurut kemampuan anak dalam perubahan baru. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah utama karena

anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang diprogramkan didalam kurikulum.

C. Pembelajaran IPS di SMP

1. Hakekat Pelajaran IPS

Menurut Ahmadi, A dalam buku guru IPS kelas VIII Mata Pelajaran IPS berperan penting untuk: (1) Memperkenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, membekali kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memupuk komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) Membina kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik ditingkat nasional, ASEAN maupun global.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Pedoman kurikulum 2013 menjelaskan bahwa “tujuan utama pembelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dalam berpikir logis dan kritis untuk memahami konsep dan prinsip yang berkaitan dengan pola dan persebaran keruangan, interaksi sosial, pemenuhan kebutuhan, dan perkembangan kehidupan masyarakat dan/ atau mengatasi masalah-masalah sosial.

Sebagaimana dijelaskan oleh Winataputra (2007: 1. 48) bahwa visi pendidikan IPS sebagai program pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan individu peserta didik sebagai “aktor sosial” yang mampu mengambil keputusan yang bernalar dan sebagai “warga negara” yang cerdas, memiliki komitmen, bertanggung jawab dan partisipatif. Melalui pendidikan IPS, peserta didik dibina dan dikembangkan kemampuan mental serta intelektualnya menjadi warga Negara yang memiliki keterampilan dan kepedulian sosial serta bertanggung jawab terhadap pembangunan nasional dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada secara optimal dan lestari.



3. Pendekatan dan Model Pembelajaran IPS

a. Pendekatan Pembelajaran IPS

Perubahan kurikulum meliputi isi, proses, dan penilaian. Peserta didik harus aktif membangun pengetahuan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator, menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran serta menggunakan pembelajaran saintifik

D. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Pembelajaran Berbasis Masalah (*PBM*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar. Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan masalah tidak dapat dilaksanakan tanpa guru mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Secara garis besar pembelajaran berbasis masalah terdiri dari penyajian kepada peserta didik situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.

1. Ciri-ciri Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)
 - a. Pengajuan pertanyaan atau masalah
 - b. Berfokus pada ketrampilan antar disiplin
 - c. Penyelidikan autentik
2. Tahapan pembelajaran berbasis masalah
 - a. Tahap pertama adalah orientasi peserta didik terhadap masalah. Tahap kedua adalah mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Guru

membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Tahap ketiga adalah membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Tahap keempat adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai dengan laporan, video dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya. Tahap kelima adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

3. Kelebihan (Sanjaya: 2007) dalam <https://silabus.org/problem-based-learning> dikemukakan berbagai kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Berbasis masalah sebagai berikut:
 - a. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
 - b. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
 - c. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.
 - d. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
 - e. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.



- f. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
 - g. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
 - h. Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata (Sanjaya, 2007).
4. Kelemahan (a) Manakala siswa tidak memiliki niat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya. (b) Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin .

METODE PENELITIAN

Kerangka Berfikir

Variabel harapan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah meningkatnya motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII E SMPN 5 Mataram Semester ganjil tahun Pelajaran 2018/2019, sedangkan variable tindakan adalah penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (PBM).

Hipotesis Tindakan

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan Motivasi dan hasil Belajar IPS pada peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 5 Mataram semester ganjil Tahun pelajaran 2018- 2019

Prosedur Penelitian

- Setting Penelitian

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilakukan secara individu saat mengajar di Kelas sesuai dengan jadwal mengajar dengan menghadirkan rekan guru IPS di SMPN 5

Mataram sebagai pengamat selama proses penelitian untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII E SMPN 5 Mataram semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

- Jenis Tindakan dan Hasil yang diharapkan.

Jenis Tindakan : Melakukan proses belajar mengajar dengan mendesain perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode PBM , melakukan observasi Motivasi belajar dan tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada bidang study IPS kelas VIII E semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMPN 5 Mataram .

Dampak yang diharapkan: Meningkatnya Motivasi dan hasil belajar peserta didik pada bidang study IPS melalui Metode PBM kelas VIII E semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMPN 5 Mataram.

Perencanaan tindakan

a. Perencanaan.

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan tindakan sesuai dengan yang tertuang dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu mempersiapkan RPP, instrumen Penilaian, lembar observasi, kartu soal sebagai model pembelajaran yang diteliti. Untuk penilaian pada penelitian ini dilakukan penilaian proses untuk mengetahui Motivasi peserta didik dengan menggunakan lembar penilaian proses, penilaian hasil berupa tes individu yang terdiri dari tes tulis, tes akhir siklus, lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan, penelitian, yang berlangsung bersamaan dengan jam pelajaran di kelas VIII E dengan mendesain Metode PBM sebagaimana yang telah direncanakan. Sebagai upaya perbaikan dalam pelaksanaan tindakan ini bersifat fleksibel, yaitu perencanaan dapat berubah sesuai kondisi yang terjadi selama proses pelaksanaan.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung, untuk mengetahui



jalannya pembelajaran, pada kegiatan ini dibantu oleh seorang rekan guru IPS di SMPN 5 Mataram, dengan menggunakan lembar observasi yang telah di sediakan.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan guru pengamat tentang kelangsungan proses penelitian, menanyakan hasil pengamatan, kekurangan, maupun pencapaian dari penerapan model pembelajaran yang diteliti, sebagai acuan untuk pelaksanaan dan perbaikan pada siklus berikutnya.

SIKLUS TINDAKAN

Pada penelitian ini direncanakan 2 (dua) siklus, masing-masing 1 siklus terdiri dari dua pertemuan, setiap usai pertemuan dianalisis hasil observasi dan hasil belajar untuk upaya perbaikan pada pertemuan dan siklus berikutnya.

Kegiatan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Untuk jelasnya jenis kegiatan pada setiap tahap sebagai berikut :

SIKLUS I

1. Perencanaan

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Menyusun Lembaran Kerja Siswa (LKS)
- c. Membuat kartu soal dan kartu jawaban
- d. Menyusun lembar observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, proses belajar mengajar berlangsung dengan berpedoman pada RPP, dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model PBM, yaitu

- a. guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membagikan LKS dan buku sumber, siswa
- b. dipersilakan untuk melakukan kajian pustaka.
- c. guru membagikan gambar kepada peserta didik

- d. Langkah berikutnya siswa diperintahkan untuk membuat pertanyaan dan jawaban atas gambar yang telah diperoleh.
- e. Guru menanyakan kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik
- f. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran pada pertemuan tersebut.
- g. Guru mengevaluasi pencapaian hasil pelajaran dengan membagikan soal.

3. Observasi

Pada tahap ini sebagaimana dijelaskan sebelumnya dilakukan observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran, pengamatannya dibantu oleh guru observer untuk mengetahui kekurangan, Motivasi siswa dan pencapaian dari penerapan mode pembelajaran yang diteliti. Adapun aspek yang diteliti meliputi :

pengamatan beberapa hal yaitu : (1) mencatat penjelasan guru, (2) menjawab pertanyaan dan perintah guru, (3) siswa bertanya (4) aktif bekerjasama menjawab LK, (5) menyimpulkan pelajaran pada akhir pertemuan.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah :

- a. Pengolahan dan analisa data baik data observasi maupun data tes.
- b. Mencocokkan hasil olah dan analisis data dengan indikator keberhasilan.
- c. Analisa penyebab kekurangan pada siklus I
- d. Rencana perbaikan dan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Pada siklus ke dua semua kegiatan pada prinsipnya sama dengan siklus satu, sifatnya mengulang dan memperbaiki terhadap tindakan dari hasil observasi dan refleksi pada siklus satu. Indikator Keberhasilan



1. Hasil Observasi Guru dikatakan berhasil apabila mencapai skor rata-rata ≥ 75 kategori baik
2. Hasil Observasi Peserta didik dikatakan berhasil apabila 80 % mencapai rata-rata $\geq 3,0$ motivasi tinggi atau ≥ 75 .
3. Hasil belajar Peserta didik berhasil apabila 80 % mencapai nilai rata-rata ≥ 75 atau predikat C dan kategori tuntas.

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Laporan Hasil

Deskripsi Siklus I

Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti pada tahap ini adalah menyusun skenario pembelajaran atau RPP dengan skenario penggunaan strategi pembelajaran PBM menyusun lembaran observasi guru, menyusun lembar observasi peserta didik, membuat kartu soal dan kartu jawaban, menyusun soal sebagai instrumen penilaian hasil belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode PBM adalah sesuai dengan skenario yang termuat dalam RPP dengan langkah-langkah sama dengan siklus I.

Tahap Observasi

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didampingi oleh rekan guru IPS sebagai Observer, untuk mengetahui efektifitas strategi ini dalam proses pembelajaran yang meliputi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP, berdasarkan hasil observasi motivasi belajar rata-rata baru mencapai 73.86 dengan prosentasi klasikal 70 %, Hasil belajar keterampilan peserta didik rata-rata individual 75.53 dengan capaian klasikal 76 %, hasil belajar pengetahuan secara klasikal 63 % dengan rata-rata individual 75,53, sedangkan indikator keberhasilan adalah rata-rata individu 75 dengan capaian klasikal 80 %..

Tahap refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi Motivasi dan hasil belajar peserta didik, hasil refleksi kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu pelaksanaan

pembelajaran belum runtut, kartu soal harus lebih spesifik sesuai dengan tujuan pembelajaran, lebih memotivasi peserta didik dan indikator keberhasilan belum tercapai dan diteruskan pada silus II.

Deskripsi Siklus II

Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti pada siklus II pada prinsipnya sama dengan siklus I yaitu, menyusun skenario pembelajaran atau RPP metode PBM, menyusun lembaran observasi guru, menyusun lembar observasi peserta didik, menyiapkan media pembelajaran..

- Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode PBM pada silus II ini pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan pada siklus I.

- Tahap Observasi

Observasi penelitian tindakan kelas di kelas VIII E semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan metode PBM siklus II. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil akhir observasi guru rata-rata (86.74), Nilai motivasi belajar rata-rata 76,8 dengan motivasi klasikal 97%, nilai keterampilan 82 dengan ketuntasan klasikal 100 %, hasil belajar pengetahuan 83, dengan ketuntasan klasikal 81 % , Hasil tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan yaitu (≥ 75) untuk observasi guru,) dan KKM (≥ 75) untuk hasil belajar keterampilan dan pengetahuan dan ketuntasan klasikal 80 %.

- Tahap refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi Motivasi dan hasil belajar peserta didik, dan lebih memotivasi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

- a. Motivasi belajar baru mencapai rata-rata individu 73.86 dengan prosentasi klasikal 70 %, berdasarkan indikator motivasi ≥ 3 atau 75 , maka penelitian harus dilanjutkan ke siklus II.
- b. Hasil belajar peserta keterampilan



peserta didik rata-rata individual 75,53 dengan capaian klasikal 76 %, hasil belajar pengetahuan secara klasikal 63 % dengan rata-rata individual 75,53, sedangkan indikator keberhasilan adalah rata-rata individu 75 dengan capaian klasikal 80 %.

2. Siklus II

- a. Nilai motivasi belajar pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 77 dengan motivasi klasikal 97,1 %
- b. Hasil belajar siklus II meningkat rata-rata nilai keterampilan 82 dengan ketuntasan klasikal 100 %, hasil belajar pengetahuan 83, dengan ketuntasan klasikal 81 %, Hasil tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan yaitu (≥ 75)
Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu ≥ 75 . Dengan ketuntasan klasikal mencapai 80 %. Hasil ini telah mencapai dan bahkan melebihi indikator ketuntasan, maka penelitian dicukupkan pada siklus II.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Motivasi belajar peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 5 Mataram tahun pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan metode pembelajaran PBM dapat ditingkatkan. Pada siklus I baru mencapai rata-rata individu 73,86 dengan prosentasi klasikal 70 %, pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 76,8 dengan motivasi klasikal 97%.
maka penelitian dicukupkan pada siklus II.
2. Hasil belajar peserta berupa nilai keterampilan secara klasikal mencapai 76 %, dengan rata-rata capaian individu 75,83, pada siklus II menjadi rata-rata individual 82 dengan ketuntasan klasikal 100 %, Hasil belajar pengetahuan baru pada siklus I rata-rata klasikal 63 % dengan rata-rata individual 75,53, selanjut siklus II mengalami peningkatannya menjadi 83, dengan ketuntasan klasikal 81 % bila

dibandingkan dengan indikator penelitian maka dicukupkan pada siklus II.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disarankan bahwa:

1. Dengan penggunaan metode PBM sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, diharapkan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik, dan yang paling penting peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran IPS maupun mata pelajaran lain. Sehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Depdiknas RI, 2004. *Undang Undang No 20 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS)* Jakarta : Depdiknas.
- [3] _____. 2006. *Kurikulum 2006*. Jakarta : Depdiknas
- [4] Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- [5] Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Dimiyati, dan Mudjiono. 1994. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Depdikbud.
- [7] Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kanginan, Marthen. 2004. *Sains Fisika SMP untuk kelas VIII semester 2*. Jakarta: Erlangga.
- [8] Iwan Setiawan, dkk 2018 *Buku guru IPS Kelas VIII*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- [9] Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.



-
- [10] Nasution S., 2001. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bina Aksara. Jakarta.
- [11] Slameto.1995, "*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*", Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [12] *blog'er Ulum :Motivasi belajar siswa* ([https://id.wikipedia.org/wiki/Model Pembelajaran PBM](https://id.wikipedia.org/wiki/Model_Pembelajaran_PBM))